



Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Dwi Putri Sari ^{a, 1}, Ibnu Hajar ^{b, 2}

^{a, b}Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹ dwiputrisarijurnal@gmail.com ² ibnu@edu.uir.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Received: September 10, 2020	<p>Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian survey, pengambilan data dilaksanakan pada bulan 02 Juni sampai dengan 12 Juni 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Pekanbaru yang berjumlah 60 orang siswa. Parameter yang diukur adalah angket mengenai persepsi siswa tentang implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan indikator program adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan angket memiliki nilai rata-rata 81,8% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di SMPN 35 pekanbaru sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan buku panduan adiwiyata yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>
Revised: October 15, 2020	
Publish: December 31, 2020	
Kata kunci: Implementasi Program Adiwiyata SMP	
<i>Keywords:</i> Implementation Adiwiyata Program Junior High School	<p>Abstract</p> <p>This study aims to analyze the implementation of the Adiwiyata program at SMP Negeri 35 Pekanbaru. This research is survey research, data collection was carried out from June 2 to June 12 2020. The research subjects were 60 class VIII students at SMP Negeri 35 Pekanbaru. The parameters measured were a questionnaire regarding student perceptions regarding the implementation of the Adiwiyata Program at SMP Negeri 35 Pekanbaru with the indicators of the Adiwiyata program, namely environmentally friendly policies, implementation of a participatory-based curriculum, and management of environmentally friendly supporting facilities. Data were analyzed descriptively. The results of the data analysis show that overall the questionnaire has an average value of 81.8% which is in the very good category. This shows that the implementation of the Adiwiyata program at SMPN 35 Pekanbaru has gone very well and is in accordance with the Adiwiyata guidebook that has been established by the Ministry of the Environment and the Ministry of Education and Culture.</p>

PENDAHULUAN

Isu tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik, langsung maupun tidak langsung. Lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu: biotik dan abiotik. Jika di sekolah, lingkungan biotiknya berupa siswa sekolah, bapak ibu guru serta tenaga kependidikan dan semua orang yang ada di sekolah, termasuk berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan yang hidup di sekitarnya. Sedangkan lingkungan abiotik ialah udara, meja dan kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang berada di lingkungan sekolah (Kompri, 2014:324).

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak dini. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya. Kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah. Mulai dari guru, peserta didik, bahkan para orang tua. Dengan kondisi sekolah yang sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan adalah usaha peduli dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Dengan demikian melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah

satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan (Darning et al., 2016:1142). Program Adiwiyata telah disepakati pada tanggal 3 Juni 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

SMP Negeri 35 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah di kota Pekanbaru yang menerapkan program adiwiyata. Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata ini harus terus didukung oleh seluruh warga sekolah, terutama siswa sebagai agent of change atau agen pembawa perubahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah telah merealisasikan beberapa aksi, antara lain merubah lingkungan sekolah telah dirubah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon-pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain merubah lingkungan sekolah, sekolah juga mempersiapkan kurikulum berbasis lingkungan dimana tujuannya adalah agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun tujuan tersebut tidak bisa dicapai tanpa ada kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran lingkungan hidup. Sehingga tenaga pendidik harus mengembangkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Salah satu pengembangan tersebut adalah menyusun pembelajaran kreatif di luar kelas dan mengaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di SMP Negeri 35 Pekanbaru Peneliti menemukan bahwa SMA Negeri 35 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, dan menemukan permasalahan seperti tidak adanya sanksi atau hukuman terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan yang mengindikasikan program Adiwiyata seperti; masih banyak ditemui siswa/i yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ditemukan guru yang merokok di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan merusak lingkungan

sekolah seperti coret-coret di tembok sekolah. Selain itu, partisipasi siswa dalam program adiwiyata masih dalam batas mengikuti kegiatan seminar pengelolaan lingkungan hidup dan bersih-bersih kelas. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru masih menunjukkan kenyataan yang berjalan tidak semestinya. Hal ini menyebabkan munculnya pertanyaan bagaimana sebenarnya implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam tentang implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sukmadinata (2011:82) penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut biasa berkenaan dengan orang, instansi, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, dll, tetapi sumber utamanya adalah orang. Pada penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengetahui implementasi dan persepsi siswa mengenai program adiwiyata di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Untuk menentukan kesimpulan mengenai implementasi program adiwiyata setiap indikator yang diperoleh dari data observasi dan angket peneliti melakukan modifikasi sesuai dengan skor yang peneliti gunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif Menurut Sugiyono (2016:147), analisis deskriptif bentuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus presentase Sudijono (2010:43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

F = Frekuensi alternatif jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan sub indikator. Dari 4 sub indikator disusun menjadi 21 item pertanyaan valid, kemudian setiap sub indikator dihitung persentasenya dari

setiap item pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapat dari setiap pertanyaan positif dan negatif dari setiap indikator dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah disajikan. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Data Angket Tentang Persepsi Siswa Terhadap Program Adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru

No	Indikator	Angket	
		Persentase	Kategori
1	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	78,3%	Baik
2	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	81,8%	Sangat Baik
3	Kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif	81,5%	Sangat Baik
4	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	85,7%	Sangat Baik
	Rata-rata	81,8%	Sangat Baik

Tabel 1 pada sub indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 85,7% yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada sub indikator kebijakan sekolah berwawasan lingkungan memiliki persentase terendah yaitu sebesar 78,3% yang berada pada kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator data angket tentang persepsi siswa terhadap program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru sebesar 81,8% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah hasil analisis data, dapat dilihat 4 indikator dalam melihat implementasi program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru, dari setiap indikator dapat dibahas sebagai berikut :

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Hasil analisis persepsi siswa mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru pada indikator kebijakan berwawasan lingkungan dari data angket diperoleh persentase sebesar 78,3% berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program adiwiyata dalam indikator kebijakan berwawasan lingkungan menurut siswa sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koordinator Adiwiyata SMPN 35 Pekanbaru menjelaskan bahwa untuk kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, komite, guru, siswa serta semua warga sekolah harus terlibat dalam mendukung kebijakan berwawasan lingkungan salah satunya mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut dilihat dari hasil wawancara

korodinator adiwiyata mengatakan bahwa untuk pada indikator program adiwiyata kebijakan berwawasan lingkungan ini mendapatkan hasil yaitu tingkat sikap kesadaran siswa terhadap lingkungan sudah mulai berubah, perubahan didapatkan tahap demi tahap, yang awal tidak terbiasa menjadi biasa, yang kurang peduli menjadi peduli terhadap lingkungan sekolah salah satu contohnya membuang sampah pada tempatnya.

Menurut peraturan menteri lingkungan hidup (2009:1) tentang pedoman mengenai pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan antara lain : (1) Visi dan Misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. (2) kebijakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. (3) kebijakan sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam. (4) kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

SMPN 35 Pekanbaru sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, diantaranya: Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan mengerti) oleh semua warga sekolah. Kebijakan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan, Struktur kurikulum sekolah sudah memuat pada semua mata pelajaran wajib secara terintegrasi sedangkan pada muatan lokalnya sekolah memiliki muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang sifatnya monolitik (berdiri sendiri), telah memprogramkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan baik karena adanya tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang terkonsentrasi dengan lingkungan hidup maupun melalui diklat lingkungan hidup; telah melakukan sosialisasi terutama kepada warga sekolah yang dalam hal ini guru, pegawai tata usaha, dan siswa; Para pendidik dan tenaga kependidikan mensosialisasikan kepada siswa baik waktu di kelas maupun dalam kesempatan lain di lingkungan sekolah.

SMPN 35 Prkanbaru juga sudah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebanyak 20% dari total anggaran sekolah yang dimilikinya sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Anggaran tersebut telah menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan seperti ruang belajar, ruang terbuka hijau, tempat duduk di sekitar halaman sekolah, penambahan pohon rindang, penambahan WC, penambahan tempat cuci

tangan, dan lain-lain. Selanjutnya disediakan bagian untuk halaman bermain sewaktu istirahat, halaman upacara, taman, areal parkir dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Hasil analisis persepsi siswa mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru pada indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dari data angket diperoleh persentase sebesar 81,8% berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program adiwiyata dalam indikator kurikulum berbasis lingkungan menurut siswa sudah berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator adiwiyata dalam indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu guru sudah mampu menyusun rancangan pembelajaran yang berbasis lingkungan salah satu contohnya mata pelajaran prakarya dan agama, kemudian menggunakan literature, wacana di alam dan sumber lingkungan dan hampir semua mata pelajaran biologi dan prakarya yang membahas tentang lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang sudah dilakukan oleh SMPN 35 adalah sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi, penugasan, praktek langsung dan observasi. Sudah mengembangkan isu lokal seperti banjir, polusi dan atau isu global seperti global warming sebagai materi pembelajaran LH. SMPN 35 juga mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH hal ini terlihat pada program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat, Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas yang terlihat dari RPP yang dibuat guru. Guru memberikan contoh kepadanya siswanya untuk peduli terhadap lingkungan, menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH. Contoh karya nyata yang dihasilkan berupa makalah, puisi, gambar dan hasil produk daur ulang.

Menurut suryadi (2014:54) dalam Sufianah (2018) kinerja guru merupakan suatu penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan karakter peduli peserta didik pada kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Hasil analisis persepsi siswa mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru pada indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dari data angket diperoleh persentase sebesar 81,5% berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program adiwiyata dalam indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif menurut siswa sudah berjalan dengan sangat baik. Hasil wawancara dengan koordinator Adiwiyata menyampaikan bahwa SMPN 35 Pekanbaru telah mengembangkan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif diantaranya: a) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh semua warga sekolah dima terlihat setiap kelas yang sudah memiliki piket kebersihan setiap harinya. b) memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan pengelolaan lingkungan hidup seperti adanya taman disetiap kelas, apotek hidup dan green house. c) adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan berupa daur ulang sampah, pemanfaatan air, karya seni dan hemat energi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini seluruh warga melakukan gotong-royong dan ada programnya sebulan sekali yaitu dengan kegiatan pembuatan kompos lalu kegiatan pada setiap pagi disekolah dimulai dengan membersihkan kelas dan menyiram dan memelihara tanaman yang ada disekolah. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungan dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup (Fridanta, 15:90). Menurut panduan Adiwiyata (2012:15) bahwa salah satu standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah pencapaiannya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah pengelolaan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatannya.

4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Hasil analisis persepsi siswa mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru pada indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dari data angket diperoleh persentase sebesar 85,7% berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program adiwiyata dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan menurut siswa sudah berjalan dengan sangat baik.

SMPN 35 Pekanbaru telah mengembangkan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan yaitu a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan memenuhi standar sarana dan prasarana seperti penambahan tempat pembuangan sampah, pembuatan lubang resapan (biopori), penambahan tanaman hias, pembuatan tempat pembuangan sampah sementara (bank sampah), pengelolaan/ penanganan sampah organik dengan pembuatan komposter, pemanfaatan sampah anorganik, mengurangi barang-barang yang dapat menghasilkan sampah, perawatan tempat sampah melalui pengecatan ulang. b) menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran taman sekolah, apotek hidup, green house, pemeliharaan Tanaman obat keluarga (Toga) yang representatif beserta mading togamading PLH di lorong-lorong kelas, pengecatan dan pembuatan dinding yang bertema LH, c) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, dan pemeliharaan pohon peneduh, pemeliharaan kantin dan himbuan tentang makanan sehat, d) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki tata tertib, daftar piket dengan guru sebagai pengawasnya, pemisahan WC siswa untuk laki-laki dan WC perempuan dan untuk guru staf sekolah, memelihara kebersihan kamar mandi atau WC dan WC peserta didik, pengadaan alat kebersihan. e) adanya himbuan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien melalui slogan hemat listrik, hemat air, gunakan spidol seperlunya dan lain-lain, f) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, dengan cara sekolah mensosialisasikan dengan mendatangkan pihak kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator adiwiyata pada indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah dapat mengatasi permasalahan lingkungan hidup yaitu sudah adanya IKS, kantin sehat, Musholla, tempat sampah, air dan listrik yang cukup, dan kran air yang disediakan satu setiap kelasnya kemudian hasil selanjutnya pada pengolahan sampah yang ada disekolah misalnya sampah organik dijadikan kompos, sampah non organik diambil oleh pihak luar yang membuat 3R (Reduse, resuse, recyle). Hasil angket dan pengamatan di sekolah secara keseluruhan angket memiliki nilai rata-rata 81,8% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di SMPN 35 Pekanbaru sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan buku panduan adiwiyata yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sejalan dengan penelitian Masitoh (2018) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya" menyimpulkan bahwa konsep sekolah adiwiyata dalam

kepedulian lingkungan bagi peserta didik menunjukkan tingkat cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang semakin serius tingkat penerapan konsep sekolah adiwiyata, maka akan berpengaruh pada kepedulian lingkungan bagi peserta didik. Dalam uji koefisien determinasi, korelasi variabel penerapan konsep sekolah adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya diperoleh 44,9% dan sisanya 55,1 % dipengaruhi oleh factor lain, seperti latar belakang peserta didik, pendidikan dan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan pengamatan di sekolah dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan angket memiliki nilai rata-rata 81,8% berada pada kategori sangat baik, berdasarkan 4 indikator yaitu indikator kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan indikator pengelolaan sarana ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di SMPN 35 pekanbaru sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan buku panduan adiwiyata yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Fajarisma Budi. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (Volume 2, Nomor 2, Juli 2014) Hlm. 166-173.
- Arif Rohman. 2009. Politik Ideologi Pendidikan. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama Yogyakarta.
- Arikunto. S. 2014. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darning et al. 2016. Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa : Studi Kasus Di SMK N 2 Semarang. Jurnal Unnes. Vol 5(1).
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. 2015. Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.

- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputaran. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Yogyakarta.
- Haris Endang. 2018. Sekolah Adiwiyata. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. E-Book. Diakses dari <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> pada tanggal 05 Februari 2020.
- Kompri. 2014. Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Alfabeta: Bandung
- Morissan. 2016. Metode penelitian Survei. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nugraheni, Rini AS. 2015. Pengaruh Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, edisi 14 tahun IV agustus 2015 jurnal pendidikan.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.
- Prasetyo. B & Jannah. L.M. 2013 Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riduan & Sunarto. 2010. Pengantar Statistik. Bandung: Alfabeta
- Riduan. 2015. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta
- Riduan. 2016. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarinah. 2016. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharno. (2008). Manajemen Pendidikan. Surakarta: UNS Press
- Undang-Undang No 32 Pasal 65 ayat 2 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wahyuni, Devi D. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN purwokerto